

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari teori, analisa data dan perhitungan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil perencanaan geometrik ruas jalan Singkarak - Arian STA 111+000-116+000, pada perhitungan lebar jalan dan bahu jalan di dapat lebar jalan 6 meter dan lebar bahu jalan 1.5 meter lebar badan jalan $2 \times 1.5 + 6 = 9$ m.
2. Hasil perkerasan lentur dengan Metode Manual Desain Perkerasan Jalan Bina Marga 2017 adalah sebagai berikut :
 - a. Lapis permukaan dengan HRS - WC dengan tebal 30 mm dan HRS - BASE dengan tebal 35 mm dan Lapis Agregat Kelas A 250 mm.
 - b. Lapis pondasi bawah dengan Lapisan Agregat Kelas B dengan tebal 125 mm.
 - c. Peningkatan tanah dasar untuk segmen 1, 2, 3 dan 4 tidak memerlukan perbaikan.
3. Perhitungan Drainase setelah dihitung debit rencana dan didapat $Q_{rencana} = 1,92 \text{ m}^3/\text{dt}$, direncanakan penampang saluran berbentuk persegi dengan dimensi tinggi 0,8 m, tinggi jagaan 0.2 m lebar bawah 0,8 m, yang mana debit saluran (Q_s) $2,48 \text{ m}^3/\text{dt} >$ debit rencana (Q_r) $1,92 \text{ m}^3/\text{dt}$.

5.2 Saran

Dalam penulisan tugas akhir ini ada beberapa saran yang dapat sampaikan antara lain :

1. Dalam melakukan Perencanaan bentuk Geometrik dan Perkerasan Jalan sedapat mungkin harus selalu berpedoman pada peraturan sesuai standar yang sudah ada/ditetapkan dan juga harus memperhatikan kondisi daerah dimana jalan itu dibangun sehingga memberi manfaat kepada masyarakat sekitarnya. Dan juga perencanaan jalan yang baik akan meningkatkan tingkat keamanan, kenyamanan pengguna jalan dan ekonomis harus menjadi perhatian utama.

2. Untuk kesempurnaan perencanaan perkerasan jalan Singkarak – Arian ini sebaiknya dilengkapi dengan dinding penahan tanah yang berfungsi untuk menahan tanah lepas dan mencegah keruntuhan tanah, karena kalau terjadi keruntuhan tanah akan mengakibatkan penyempitan badan jalan yang akan membuat kelancaran pengendara jadi terganggu.
3. Untuk melakukan pelebaran jalan harus diperhatikan kondisi lapangan, apakah kondisi lapangan tersebut memakai lahan masyarakat, kalau kondisi lapangan tersebut memakai lahan masyarakat, maka harus dilakukan dulu pembebasan lahan untuk melakukan pelebaran jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bina Marga, 2017. Manual Desain Perkerasan Jalan Nomor 04/SE/Db/2017. Jakarta : Departemen Pekerjaan Umum.*
- Direktorat Jenderal Bina Marga, 2015. Dasar-Dasar Perencanaan Drainase Nomor RDE-07. Jakarta : Departemen Pekerjaan Umum.*
- Direktorat Jenderal Bina Marga, (1997). Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota, No. 038/M/BM/1997. Jakarta: Bina Marga.*
- Direktorat Jenderal Bina Marga, (1997). Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI). Jakarta: Direktorat Bina Jalan Kota, Direktorat Bina Marga RI*
- Hardiyatmo, Hary Christady. 2015. Pemeliharaan Jalan Raya Edisi Kedua. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada*
- Hendarsin, S. (2000). Perencanaan Teknik Jalan Raya. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.*
- Indonesia, P. R. (2006). Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Jakarta: Sekretariat Negara.*
- Sukirman, S. (1999). Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan. Bandung: Nova.*
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.*
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.*